

PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

THE EFFECT OF STUDENT'S INDUSTRIAL PRACTICE PERFORMANCE AND ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE TO THE ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF GRADE XII STUDENTS OF SMK N 1 SEYEGAN MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING

Oleh: 1. M. Vanny Dian Purnama, FT Universitas Negeri Yogyakarta, aditya.cool38@yahoo.com
2. Husaini Usman, FT Universitas Negeri Yogyakarta, husainiusman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa; (2) mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa; (3) mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan Prestasi Praktik Kerja Industri (X_1) dan Sikap Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas serta Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 57 siswa dan sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) prestasi praktik kerja industri siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa; (2) sikap kewirausahaan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa; (3) prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dengan sumbangan sebesar 38,9%.

Kata Kunci: prestasi praktik kerja industri, sikap kewirausahaan, minat berwirausaha.

Abstract

This research was aimed to: (1) determine the effects of industrial practice performance to student's interest in entrepreneurship; (2) determine the effects of entrepreneurship attitude to student's interest in entrepreneurship; (3) determine the effects of student's industrial practice performance and entrepreneurship attitude as one to the entrepreneurship interest of grade XII students of SMK N 1 Seyegan majoring in building design engineering. This is an ex post facto research with student's performance in industrial practice (X_1) and entrepreneurship attitude (X_2) as the independent variables and student's interest in entrepreneurship (Y) as the dependent variable. The populations are 57 students while the samples are 50 students. The data was collected through questionnaire method and documentation method. The data was analyzed using descriptive statistics analysis and the hypotheses test was done through double regression analysis. The results showed that: (1) Student's industrial practice performance doesn't significantly affects student's interest in entrepreneurship; (2) Student's entrepreneurship attitude significantly affects student's interest in entrepreneurship; (3) Student's industrial practice performance and entrepreneurship attitude as one significantly affects student's interest in entrepreneurship the value of 38,9%.

Keywords : industrial practice performance, entrepreneurship attitude, entrepreneurship interest.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini menjadi hal yang semakin penting dalam pengembangan nasional. Terlebih era globalisasi dan pasar bebas yang dilakukan oleh negara-negara maju saat ini, membawa dampak persaingan bebas antara Negara-negara di dunia.

Indonesia dituntut untuk berupaya menjadi negara mandiri sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan negara lain. Salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan mempersiapkan diri untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan handal.

Salah satu upaya mencetak sumber daya yang handal dan mampu bersaing adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya mampu bersaing adalah proses upaya sadar untuk memajukan pertumbuhan segenap potensi pribadi manusia guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dengan penuh tanggung jawab (Wasty Soemanto, 1996: 78).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Catatan International Labour Organization (ILO) menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di negara-negara berkembang jauh lebih tinggi daripada di negara-negara maju. Hal ini dapat dimengerti karena industrialisasi yang ada di negara-negara berkembang umumnya tidak disertai dengan kesiapan tenaga kerjanya. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya daya

serap lapangan kerja di samping tingkat pembentuk modal nasional yang rendah. Akibatnya, jumlah pengangguran terus meningkat. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia. Selain itu para lulusan SMK lebih memilih mencari pekerjaan dari pada bersusah payah menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya maupun orang lain. Saat ini pengangguran merupakan masalah kritis yang dialami oleh bangsa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran terdidik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, mengingat jumlah lulusan semakin membludak, sementara lapangan pekerjaan sangat terbatas (Jamal Ma'mur, 2011: 46).

Berdasarkan data Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2016, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,57 persen dibandingkan Agustus 2015. Pada Tingkat Pengangguran Terbuka mencapai 5,61%, tingkat pengangguran terbuka SD kebawah mencapai 2,88 lulusan SMP sebesar 5,75%, kemudian lulusan SMA sebesar 8,73%, lulusan SMK 11,11%, sementara lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,04% dan lulusan Sarjana sebesar 4,87%.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa pengangguran untuk lulusan SMK masih tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan posisi SMK menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu." Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusannya yang

siap pakai di lapangan kerja dan mudah terserap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan belum mampu mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Angka pengangguran yang besar dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika proses belajar mengajar di SMK juga menekankan pada pemberian bekal pengetahuan kewirausahaan untuk menimbulkan minat berwirausaha siswa. Sekolah saat ini seharusnya dituntut untuk berorientasi menciptakan lulusan pencipta lapangan kerja (job creator) bukan hanya sebagai pencari kerja (job seeker). Implikasinya, sekolah yang ada harus pula membawakan jiwa wirausaha, terutama dalam tugas-tugas mengajarnya.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan, salah satunya adalah dengan menerapkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum 2013 atau yang lebih sering dikenal sebagai Praktik Kerja Industri atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada kurikulum 2006 merupakan Program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain diluar sistem sekolah.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMK Negeri 1 Seyegan, minat berwirausaha siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa lulusan SMK Negeri 1 Seyegan khususnya siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan cenderung masih sebagai pencari kerja dan masih sangat mengandalkan lowongan kerja untuk

mendapatkan penghasilan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari dari jumlah 66 siswa, jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta adalah 15 orang atau 22,73%, jumlah siswa yang sudah bekerja 28 orang atau 42,42% dan jumlah siswa yang belum bekerja 23 orang atau 34,85%. Selain itu dari hasil observasi awal dari 15 siswa, rata-rata mempunyai persepsi yang kurang positif mengenai wirausaha. Mereka masih beranggapan bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang kurang bergengsi dan penghasilan yang tidak stabil, tidak seperti halnya pekerjaan sebagai pegawai negeri atau pegawai perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa SMK Negeri 1 Seyegan mayoritas lulusannya bekerja sebagai juru gambar dan buruh pabrik atau karyawan toko. Hanya sekitar 4,55% lulusannya memilih berwirausaha.

Pengamatan di atas menggambarkan masih kurangnya minat siswa dalam berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut. Penumbuhan minat ini sangat penting karena minat sangat menentukan keberhasilan seseorang. Berkaitan dengan hal di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri untuk minat berwirausaha yaitu tentang sikap kewirausahaan untuk merasa mampu menjadi seseorang wirausahawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua

variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu prestasi praktik kerja industri (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamatkan di Jl. Kebon Agung Km. 8, Margomulyo, Seyegan, Sleman, DIY. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan yang telah melaksanakan praktik kerja industri, yang terdiri dari 2 kelas yaitu 28 siswa kelas XII TGB 1 dan 29 siswa kelas XII TGB 2 dengan total populasi berjumlah 57 siswa.

Sampel Penelitian

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* dengan Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Formula Empiris* oleh Isaac dan Michael yaitu:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 \cdot P(1-P)}$$

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 50 responden yang terdiri dari 25 responden dari kelas XII TGB 1 dan 25 responden dari kelas XII TGB 2 Jurusan Teknik

Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017.

Definisi Operasional Variabel

Prestasi Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah suatu kegiatan pelatihan praktik kerja siswa keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai prosedur dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keahlian siswa dalam pekerjaan tertentu. Setelah pelaksanaan prakerin dilakukan penilaian dari pihak industri tentang kompetensi yang dimiliki siswa ketika prakerin. Prestasi prakerin dapat dilihat dari nilai yang dikeluarkan oleh industri sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur prestasi prakerin hanya dilihat dari nilai yang diberikan oleh industri. Penilaian yang diberikan industri harus sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam kriteria penilaian telah ditetapkan aspek-aspek yang harus dinilai meliputi keteknikan, kehadiran siswa dalam prakerin, disiplin dan motivasi pengembangan diri sikap kerja (inisiatif dan kreatif), kerjasama/adaptasi dan sikap hubungan dengan atasan dan rekan kerja. Untuk kompetensi yang harus dicapai siswa dari sekolah diserahkan kepada pihak dunia usaha/dunia industri tergantung pekerjaan yang diberikan kepada siswa

Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan pondasi dasar dalam dunia kewirausahaan yang dasarnya merupakan organisasi pendapat, pikiran, dan perasaan untuk membuat respons atau berperilaku dalam berwirausaha yang ditunjukkan melalui

sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sikap kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Sikap kewirausahaan diukur dari indikator sebagai berikut; penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki moto berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kesukaan atau ketertarikan seseorang atau individu terhadap suatu usaha, dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya Adapun indikator dari minat berwirausaha sebagai berikut; pemusatan perhatian terhadap berwirausaha, adanya ketertarikan pada kegiatan berwirausaha, adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, adanya kemauan atau kecenderungan untuk mencapai tujuan berwirausaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data dari variabel sikap kewirausahaan dan minat berwirausaha. Sedangkan

dokumentasi Yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik dokumentasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data dari variabel prestasi praktik kerja industri dan rekap data hasil penelusuran tamatan tahun 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pertama yang digunakan adalah hasil prestasi praktik kerja industri siswa. Instrumen penelitian kedua yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup. Alternatif pertanyaan yang dipilih menggunakan modifikasi Skala Likert. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan/Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum menyusun instrumen penelitian, diperlukan kisi-kisi instrumen yang berisi indikator-indikator untuk pedoman pembuatan setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrument penelitian.

Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap apa yang akan diukur. Untuk

menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) kemudian diteruskan dengan ujicoba instrumen. Kemudian menganalisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Pengujian validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd. Jika instrumen telah dinyatakan dapat digunakan oleh para ahli, maka proses selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen pada sampel. Jumlah sampel yang digunakan untuk menguji cobakan instrumen di sini adalah 30 siswa yang telah mengikuti praktik kerja industri.

Setelah data ditabulasikan, maka kemudian dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) terhadap skor total (Y). Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus teknik *product moment* dari Karl Pearson. Penentuan valid atau tidaknya butir pernyataan dapat dilakukan dengan mengkorelasikan nilai r_{hitung} (koefisien korelasi) dengan harga r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maka dikatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS*.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan suatu alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun instrumen tersebut digunakan akan memberikan

hasil ukur yang sama. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan rumus *alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika harga $r_{11} \geq 0,7$ dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < 0,7$. Analisis uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS*.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan semua data-data yang telah terkumpul baik itu data variabel prestasi praktik kerja industri, variabel sikap kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS*, yang mana akan diperoleh harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi (SD)*, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel pengkategorian variabel, *pie chart* pengkategorian variabel, nilai maksimal dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut.

Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan

No.	Rentang skor	Kategori
1	(> $M_i + 1 SD_i$)	Kelompok Atas
2	(antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$)	Kelompok Sedang
3	(< $M_i - 1 SD_i$)	Kelompok Kurang

(Anas Sudijono, 2012: 176)

Keterangan :

M_i (mean ideal) : $\frac{1}{2} \times$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{bi} (simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6} \times$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal).

Pengaruh Prestasi Praktik (M. Vanny Dian Purnama) 7
diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60, maka tidak terjadi multikolinieritas (Danang Sunyoto, 2010: 97). Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS*.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer *IBM SPSS* dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal 5%. Jika signifikansi di bawah 5% berarti terdapat perbedaan yang signifikan maka data tersebut diasumsikan tidak normal, dan sebaliknya jika signifikansi di atas 5% berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan maka data tersebut dapat diasumsikan normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas mempunyai linier atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menghitung linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS*. Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Dengan menggunakan analisis *Product Moment* akan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS*. Dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS* akan dilakukan analisis regresi ganda untuk mendapatkan nilai t hitung, F hitung, konstanta dan koefisien regresi, koefisien korelasi (r) serta koefisien determinasi (R^2). Pengujian signifikansi dari setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan uji t dan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menggunakan uji F hasil analisis regresi ganda menggunakan program *IBM SPSS*.

Nilai t hitung digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima.

Nilai F hitung tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r). Sedangkan besarnya sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Prestasi Praktik Kerja Industri

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel prestasi praktik kerja industri berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) menunjukkan sebanyak 0 siswa (0%) memiliki prestasi praktik kerja industri sangat baik, 38 siswa (76%) memiliki prestasi praktik kerja industri baik, 12 siswa (24%) memiliki prestasi praktik kerja industri cukup, 0 siswa (0%) memiliki prestasi praktik kerja industri kurang, dan 0 siswa (0%) memiliki prestasi praktik kerja industri sangat kurang. Selain itu, hasil analisis deskriptif data variabel prestasi praktik kerja industri berdasarkan skor rata-rata

(mean) didapatkan skor mean 81,78 dengan capaian 81,78% dari skor ideal 100. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi praktik kerja industri siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori baik yaitu terletak pada interval 80,00 – 89,99. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri oleh siswa SMK Negeri 1 Seyegan sudah sangat baik, namun masih perlu dilakukan peningkatan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Seyegan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Tingkat Sikap Kewirausahaan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 19 responden (38%), dan kategori tinggi sebanyak 31 responden (62%). Selain itu, hasil analisis deskriptif data variabel sikap kewirausahaan berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 75,26 dengan capaian 78,395% dari skor ideal 96. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap kewirausahaan siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval >72 . Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap kewirausahaan di SMK Negeri 1 Seyegan sudah berjalan sangat baik, namun juga dapat ditingkatkan lagi agar tingkat sikap kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Seyegan semakin tinggi.

Tingkat Minat Berwirausaha

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 15 responden (30%) dan kategori tinggi sebanyak 35 responden (70%). Selain itu, hasil analisis deskriptif data variabel minat berwirausaha berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 66,74 dengan capaian 79,45% dari skor ideal 84. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval >63 . Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Seyegan sudah tinggi, namun perlu lebih ditingkatkan lagi melalui salah satu cara seperti pelatihan berwirausaha atau pembelajaran lain tentang berwirausaha agar siswa SMK Negeri 1 Seyegan memiliki minat berwirausaha yang semakin tinggi lagi.

Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hal ini didasarkan pada nilai t hitung $< t$ tabel ($1,263 < 1,678$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga prestasi praktik kerja industri tidak

Pengaruh Prestasi Praktik (M. Vanny Dian Purnama) 9 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika Setia Kusumawardani¹⁾, Umi Rochayati, M.T.²⁾ (2012) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012 yang menunjukkan bahwa: “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo”. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa perbedaan seperti perbedaan lokasi penelitian, jumlah responden, jurusan, tahun penelitian, Teknik analisis, dan lain sebagainya.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hal ini didasarkan pada nilai t hitung $> t$ tabel ($4,438 > 1,678$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Luna Permatasari (2011) yang menunjukkan

adanya korelasi positif antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hal ini didasarkan pada nilai F hitung $>$ dari F tabel ($14,956 > 3,20$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,05. Besarnya sumbangan prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 38,9%, sedangkan 61,1% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyan Firmansyah (2017), dimana praktik kerja industri dan sikap/jiwa kewirausahaan itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor yang mendukung seperti praktik kerja industri sebagai wadah atau tempat untuk melatih kemampuan siswa agar lebih terampil, serta ditambah dengan sikap/jiwa kewirausahaan dari dalam diri sendiri maupun

dari luar yang mendorong sehingga menimbulkan minat berwirausaha yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi praktik kerja industri siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Sikap kewirausahaan siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan siswa Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan sumbangan sebesar 38,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri siswa agar semua siswa dapat memiliki tingkat prestasi praktik kerja industri yang paling optimal yaitu tinggi.
 - b. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran untuk pembentukan sikap kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- agar semua siswa dapat memiliki tingkat sikap kewirausahaan yang paling optimal yaitu tinggi.
- c. Pihak sekolah harus mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang selaras dengan Jurusan siswa agar siswa dapat memiliki pengalaman dan sikap di bidang kewirausahaan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga setelah lulus dari sekolah siswa dapat memanfaatkan pengalaman dan sikap berwirausaha tersebut untuk dapat bekerja mandiri atau berwirausaha.
2. Bagi Guru
- Guru diharapkan mampu mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan memberi pandangan pada siswa tentang apa itu wirausaha agar siswa dapat memusatkan perhatian dan memiliki ketertarikan pada kegiatan berwirausaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini membahas tentang minat berwirausaha siswa yang dipengaruhi oleh faktor prestasi praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih luas dalam mengungkap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Apriyan Firmansyah. (2017). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- BPS. (2016). Tingkat Pengangguran Terbuka Diakses dari <http://www.bps.go.id/index.php/brs/1230>. pada tanggal 18 Desember 2016, Jam 20.50 WIB.
- Danang Sunyoto. (2010). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Jamal Ma'mur. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Jakarta Selatan: Buku Kita.
- Luna Permatasari. (2011). *Hubungan Praktik Kerja Industri dan Pembentukan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Mahardhika Setia Kusumawardani. (2012). *Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Wasty Soemanto. (2008). *Pendidikan wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.